



AKSI PUASA PEMBANGUNAN: Gerakan Misioner Gereja dalam Menghadirkan Pengharapan



AKSI PUASA PEMBANGUNAN: GERAKAN MISIONER GEREJA DALAM MENGHADIRKAN PENGHARAPAN

**BAHAN PERTEMUAN
KATEKESE MASA PRAPASKAH
UNTUK KOMUNITAS/ LINGKUNGAN/ KELUARGA**

**AKSI PUASA PEMBANGUNAN
KEUSKUPAN BANDUNG
2026**

PENGANTAR

Gerakan Aksi Puasa Pembangunan yang bersumber dari pengalaman iman dalam doa, pantang dan puasa serta diwujudkan dalam derma adalah gerakan pertobatan umat. Pertobatan ini tidak sekedar mengarah kepada perubahan individu namun juga berdampak pada perubahan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sehingga buah-buah dari gerakan pantang dan puasa yang terkumpul dalam derma APP tidak hanya untuk keperluan umat namun juga dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel. Perhatian Gereja untuk mereka dengan mengupayakan kesejahteraan dengan aneka program merupakan panggilan misi dalam konteks zaman sekarang.

Gerakan APP dan pendalamannya pada tahun 2026 ini mengambil tema: “Aksi Puasa Pembangunan: Gerakan Misioner Gereja dalam menghadirkan pengharapan”. Tema ini dibuat untuk menterjemahkan dan mendaratkan Sidang Agung Gereja katolik Indonesia yang mengambil tema besar: “BERJALAN BERSAMA SEBAGAI PEZIARAH PENGHARAPAN: Menjadi Gereja Sinodal yang Misioner untuk Perdamaian”. Untuk mendaratkan dengan baik maka dalam pendalamannya APP 2026 yang berfokus pada gerakan APP sebagai wujud misi dibagi dalam 5 kali pertemuan dengan sub tema sebagai berikut:

Pertemuan 1: Doa Sumber Gerakan Aksi Puasa Pembangunan dalam Bermisi Pertemuan 2: Pantang dan Puasa Dasar Solidaritas Misioner. Pertemuan 3: Yang memiliki tidak merasa berkelebihan, yang tidak punya tidak merasa berkekurangan. Pertemuan 4: APP menghadirkan harapan bagi jeritan bumi dan orang miskin. Pertemuan 5: Wujud misi dalam ber-APP Adalah melakukan perbuatan-perbuatan baik Allah.

Berkenaan dengan tema tersebut di atas Bidang Liturgi dan Kerygma menyusun panduan pertemuan APP 2026. Tim Bahan APP menyusun modul/panduan pendalaman baik untuk tingkat anak-anak, remaja, OMK serta dewasa. Diharapkan bahan-bahan semua jenjang tersebut dapat membantu peserta mendalami tema dan mewujudkannya dalam aksi nyata sebagai buah-buah dari retret agung selama masa prapaskah. Masa Prapaskah sebagai retret umat di komunitas masing-masing menjadikan pengalaman doa, pendalaman sabda, pantang dan puasa yang diwujudkan dalam derma/amal kasih menbangun pertobatan sejati. Itulah gerakan misi mewujudkan pengalaman iman dengan perbuatan-perbuatan baik untuk menghadirkan Kasih Allah sumber pengharapan. Selamat memasuki masa Prapaskah 2026, Tuhan memberkati.

Bandung, 12 Januari 2026

Tim Penyusun Bahan Aksi Puasa Pembangunan
Keuskupan Bandung

PERTEMUAN 1

DOA: SUMBER GERAKAN AKSI PUASA

PEMBANGUNAN DALAM BERMISI

TUJUAN

Umat semakin paham bahwa gerakan APP bersumber dari pengalaman doa yang berbuah pada pertobatan dan kepedulian kepada sesama sebagai wujud misi Katolisitas Iman. Berkumpul sebagai komunitas dalam mendengarkan Sabda, merenungkannya dan sharing iman (pendalamann APP) merupakan hal yang sangat penting untuk memaknai tugas perutusan Gereja.

1. Nyanyian Pembuka

DATANGLAH, YA TUHAN (PS-335)

Ulangan:

Datanglah, ya Tuhan, di tengah kami hadirlah,
di sini tinggallah bersama kami, murid-Mu.
Hanya Engkaulah sumber hidup kami
dari Dikaulah hidup abadi.

Ayat.

1. Di jalan ke Emaus datanglah Yesus.
Dua murid-Nya tak mengenal-Nya,
Yesus membuka percakapan-Nya,
daya ilahi-Nya kobarkan hati.
2. Kami mohon, ya Tuhan, kasih sayang-Mu,
limpahkan rahmat di hati kami,
agar kami pun 'kan menyadari
bahwa Dikau hadir di tengah kami.

2. Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus

U : Amin

P : Damai dan kasih Tuhan selalu beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

3. Pengantar

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, masih banyak dari kita melihat bahwa masa puasa atau prapaskah adalah kegiatan rutinitas gerejani setiap menjelang Pekan Suci. Padahal masa puasa atau prapaskah adalah saat yang indah bahkan dikatakan sebagai “retret agung” untuk kita semua. Sebagai sebuah retret, kita diajak untuk melihat kembali perjalanan hidup kita terutama perjalanan batin diri kita masing- masing. Melalui doa itulah kita diajak pertama-tama dan terutama membangun semangat pertobatan agar semakin mampu mewujudkan belaskasih Allah bagi sesama dan lingkungan kita.

Dalam konteks inilah makna doa dalam masa puasa dan pantang adalah untuk memperdalam relasi dengan Tuhan, memurnikan hati, dan mengarahkan diri kepada kehendak-Nya. Puasa dan pantang yang tulus bukan sekadar menahan diri dari makanan atau kesenangan, melainkan bentuk pertobatan, penyesalan dosa dan ungkapan kerinduan akan Tuhan, yang membuat doa-doa menjadi lebih efektif dan didengar.

Doa tidak sekedar kegiatan rohani melainkan berfungsi sebagai fondasi gerakan pantang dan puasa dengan membersihkan hubungan dengan Tuhan, menguatkan niat dan ketulusan hati, serta memastikan bahwa tindakan pantang dan puasa dilandasi semangat kasih dan pertobatan sejati, sehingga ibadah tersebut didengar dan berbuah dalam keutamaan rohani.

4. Doa Pembuka

Ya Allah, Bapa kami yang mahabaik, terima kasih atas hari ini dan pertemuan kami ini. Bimbinglah kami dengan terang Roh Kudus-Mu agar pikiran, perkataan, dan perbuatan kami berkenan pada-Mu. Berkatilah keluarga kami dan semua orang yang ikut ambil bagian dalam refleksi bersama masa prapaskah ini. Semoga kami dapat hidup dalam kasih dan kebaikan. Demi Kristus, Tuhan kami dan pengantara kami. Amin.

5. Inspirasi Kitab Suci (Kisah Para Rasul 12:24 – 13:3)

²⁴Maka firman Tuhan makin tersebar dan makin banyak didengar orang. ²⁵Barnabas dan Saulus kembali dari Yerusalem, setelah mereka menyelesaikan tugas pelayanan mereka. Mereka membawa Yohanes yang disebut juga Markus. ¹Pada waktu itu dalam jemaat di Antiokhia ada beberapa nabi dan pengajar, yaitu: Barnabas dan Simeon yang disebut Niger, dan Lukius orang Kirene, dan Manahem yang diasuh bersama dengan raja wilayah Herodes, dan Saulus. ²Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.” ³Maka perpuasalah dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi.

6. Pertanyaan Refleksi

Peserta diajak untuk lebih mendalami isi bacaan dengan panduan pertanyaan yang tersedia. Selanjutnya, beberapa peserta diminta untuk membagikan buah-buah refleksinya.

- a. Apa yang dapat kita pelajari dari kisah Barnabas dan Saulus (Paulus) yang dipilih dan diutus oleh Tuhan untuk melayani?

- b. Bagaimana Doa dan Puasa menjadi landasan bagi tugas perutusan Barnabas dan Saulus (Paulus)?
- c. Apa makna doa dan puasa bagi hidup Anda?

7. Refleksi Kateketis

Teks bacaan di atas menegaskan bahwa misi Kerajaan Allah semakin tersebar dan makin banyak didengar serta dipahami oleh banyak orang. Bagaikan benih yang ditanam, berbuah secara luar biasa. Perkembangan misi karena perutusan para rasul semakin berkembang diantara mereka. Dimana pun kabar baik itu diwartakan banyak orang yang menerimanya dan bahkan ditambahkan kepada jemaat (bdk, Kis.12:24). Meskipun saat itu misi kabar baik masih disebarluaskan hanya di kalangan bangsa Yahudi saja belum ke bangsa-bangsa lain.

Ada kisah menarik sekembalinya Barnabas dan Saulus ke Antiochia yakni membawa serta Yohanes yang disebut juga Markus, yang di rumah ibunya itulah mereka berkumpul untuk berdoa. (lih, ayat 12). Kita tahu bahwa ibunya adalah saudara perempuan Barnabas. Kemungkinan besar Barnabas dan juga Paulus menginap di rumah saudarinya tersebut. Kehadiran mereka disana itulah yang menggerakkan umat untuk mengadakan pertemuan. Kita ingat akan ungkapan ini: sebab dimana pun Saulus berada, selalu ada saja pekerjaan baik yang dilakukan.

Keakraban dalam komunitas itulah yang membuat Saulus dan Barnabas membawa seorang anak laki-laki dari anggota keluarga ketika mereka kembali. Menarik bahwa doa, komunitas, persaudaraan dan keakraban membentuk semangat keterlibatan dalam bermisi. Saulus dan Barnabas mengajak Markus tidak lain adalah untuk melibatkan dalam karya misi pewartaan Kabar Baik. Hal yang lebih menarik Markus adalah orang muda dari komunitas tersebut. Mereka

melibatkannya dalam pelayanan dan sekaligus penanaman nilai bagi generasi selanjutnya untuk juga berani mewartakan Kabar Baik.

Secara teologis spiritual doa menjadi sumber, inspirasi, dan bimbingan dalam bermisi bagi Gereja Katolik. Melalui dan dalam doa kita bersatu dengan Tuhan untuk memohon terang Roh Kudus untuk pekerjaan misi agar sungguh-sungguh menjadi kehendak-Nya bukan kehendak kita. Hal ini penting karena menjalankan misi Allah dalam mewartakan kabar baik banyak orang terjebak dalam mewartakan dirinya sendiri bukan Kristus. Doa sebagai kesempatan untuk menimbang, merasa dan bertindak agar perutusannya sungguh menjadikan Kristus yang semakin besar dan aku semakin kecil.

8. Saat Hening

Umat diajak untuk hening sejenak (3-5 menit) untuk merenungkan Kembali Sabda Tuhan yang menyapa agar kita bertumbuh dalam olah rohani melalui DOA dan PUASA sebagai landasan hidup dan iman.

9. Membangun Niat

Umat diajak untuk membuat niat baik yang akan mulai dihidup sejak masa prapaskah 2026, baik pribadi ataupun komunitas lingkungan.

10. Berdoa

Fasilitator mengajak peserta berdoa spontan sebagai tanggapan atas Firman Allah dan menutupnya dengan doa Bapa Kami secara bersama-sama.

11. Doa Penutup & Berkat

Allah Bapa Yang Mahakuasa, kami bersyukur atas pertemuan ini dan atas bimbingan-Mu. Terima kasih atas kebijaksanaan dan semangat kolaborasi yang Engkau anugerahkan kepada kami. Saat kami pulang, kami mempercayakan rencana kami kepada kehendak-Mu. Bantulah kami menerapkan apa yang

telah kami pelajari dengan iman dan rendah hati. Semoga Roh Kudus-Mu terus membimbing kami. Berkatilah kami dan jagalah kami dalam pemeliharaan-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

12. Nyanyian Penutup

HATIKU GEMBIRA, TUHAN (PS-435a)

1. Hatiku gembira Tuhan, Engkau datang padaku
Hatiku gembira Tuhan, Engkau datang padaku
2. Jadikanlah kami Tuhan, putra-Mu yang setia
Jadikanlah kami Tuhan, putra-Mu yang setia

PERTEMUAN 2

PANTANG & PUASA:

DASAR SOLIDARITAS MISIONER

TUJUAN

Umat semakin memahami bahwa dengan pantang dan puasa kita akan semakin memiliki empati dan kepedulian untuk mereka yang berkekurangan. Harapannya budaya berbagi dan kepedulian menjadi buah-buah pantang dan puasa.

1. Nyanyian Pembuka

KINI KAMI MENGHADAPMU (PS. 334)

Kini kami menghadapMu: kami umat milikMu
satu di dalam Yesus Kristus, agar kuduslah kami
Tuhan kuatkanlah iman dan harapan padaMu
nyalakanlah di hati kami api cinta kasihMu

Pun kini kami hadiri pesta dan kurban PutraMu
Kini kami pun menyadari sungguh agung kasihMu
Hingga Kau utus PutraMu menyelamatkan kami
Kami bersyukur pada Dikau kini dan selamanya

2. Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus

U : Amin

P : Damai dan kasih Tuhan selalu beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

3. Pengantar

Retret agung umat dalam masa prapaskah dalam gerakan pantang dan puasa adalah cara Gereja untuk mengikuti teladan Sang Guru dalam mengendalikan diri agar kehendak Allah tidak kalah dengan hal-hal dunia: soal makanan, status sosial maupun harta dunia. Yesus mendidik kita untuk kritis dan menyadari bahwa kebutuhan manusia bahkan yang paling fundamental pun merupakan kesempatan kita untuk tetap berani memuji Allah dan melakukan kehendakNya. Bahkan dalam kondisi yang paling “kritis” pun mengenai soal makanan jangan sampai gegara hal itu kita mencemarkan kehendak Allah.

Dengan menjalani masa pertobatan melalui gerakan pantang dan puasa selain untuk mengkondisikan diri agar semakin berani mendengarkan kehendak Allah sekaligus adalah solidaritas bagi yang miskin, lemah, difabel, tertindas dan mereka yang terasing. Solidaritas misioner adalah kesadaran dan tindakan untuk mengambil bagian dalam karya Allah di dunia yang berarti ikut merasakan dan menunjukkan kepedulian serta tanggung jawab terhadap sesama, terutama mereka yang menderita dan yang belum mengenal iman.

4. Doa Pembuka:

Allah, Bapa kami yang ada di dalam surga, kami berterima kasih kepada-Mu karena perjumpaan kami ini. Berilah kami iman yang hidup, harapan yang kuat dan cinta yang ikhlas. Kami akan berusaha sungguh-sungguh agar segala pikiran, perkataan, dan segala perbuatan kami berkenan kepada-Mu. Bimbinglah kami dengan terang Roh Kudus-Mu agar kami semakin serupa dengan Yesus Kristus, Putra-Mu. Berkatalah keluarga kami dan semua orang yang hadir dalam pertemuan

ini. Berkatilah pula persaudaraan kami dengan mereka, agar menunjukkan kebaikan, seperti Engkau baik hati bagi semua orang. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

5. Inspirasi Kitab Suci (Matius 4:1-11)

¹Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. ²Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. ³Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." ⁴Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." ⁵Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bumbungan Bait Allah, ⁶lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau la akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." ⁷Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" ⁸Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, ⁹dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." ¹⁰Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" ¹¹Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.

6. Pertanyaan Refleksi

Peserta diajak untuk lebih mendalami isi bacaan dengan panduan pertanyaan yang tersedia. Selanjutnya, beberapa peserta diminta untuk membagikan buah-buah refleksinya.

1. Apa yang kita pelajari dari cari Yesus menghadapi godaan? Dan bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya?
2. Bagaimana Anda mempraktekkan semangat rekonsiliasi dalam kesempatan retret agung melalui gerakan pantang dan puasa? Apakah sesuai yang dianjurkan atau secara pribadi melakukan lebih dari yang diatur?
3. Dalam praktek pantang dan puasa godaan-godaan apa yang paling mendasar sehingga tidak tercapai apa yang hendak aku wujudkan dalam pertobatan?

7. Peneguhan:

Menyangkut pencobaan Iblis kepada Yesus kita bisa merefleksikan antara lain:

- **Pertama**, pencobaan-pencobaannya sering kali masuk ke dalam mata yang buta terhadap hal-hal yang seharusnya dilihat, dan silau dengan kesia-siaan yang seharusnya dihindari. Dosa pertama diawali pada mata (Kej. 3:6). Oleh sebab itu, kita perlu jernih dengan mata kita dan berdoa kiranya Allah **menghindarkan mataku dari pada melihat hal yang hampa**.
- **Kedua**, pencobaan acap kali timbul dari dunia dan segala yang ada di dalamnya. **Keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup** merupakan hal-hal yang dimanfaatkan oleh Iblis dalam melancarkan sebagian besar serangannya.
- **Ketiga**, dalam pencobaan-pencobaannya, Iblis menaruh kebohongan besar ke atas jiwa-jiwa yang malang. Ia men-

ipu dan menghancurkan. Ia memperdayai manusia dengan menunjukkan bayangan-bayangan semu yang berwarna-warni. Ia memperlihatkan dunia dan kemegahannya, tetapi menyembunyikan dosa, sengsara, dan maut yang mengotori keindahan segala kemuliaan ini dari mata manusia. Ia juga menyembunyikan kesusahan dan sengsara yang mengikuti harta kekayaan serta duri-duri yang ada di dalamnya.

- **Keempat**, kemegahan dunia merupakan pencobaan yang paling memesona hati bagi mereka yang ceroboh dan tidak waspada serta iri hati. Pencobaan ini juga yang paling sering menjatuhkan manusia. Anak-anak **Laban** iri hati terhadap **segala kekayaan Yakub** (lih. Kej. 31:1-2) Jadi, **keangkuhan hidup** yang terungkap dalam keserakahan, iri hati dan kesombongan merupakan jerat yang paling berbahaya.

8. Saat Hening

Umat diajak untuk hening sejenak (3-5 menit) untuk merenungkan Kembali Sabda Tuhan yang menyapa agar kita bertumbuh dalam olah rohani dengan merenungkan bagaimana kita menghadapi godaan-godaan yang bisa memjerumuskan kita pada dosa.

9. Membangun Niat

Umat diajak untuk membuat aksi nyata yang akan dilakukan selama masa prapaskah 2026, baik pribadi ataupun komunitas lingkungan.

10. Berdoa

Fasilitator mengajak peserta berdoa spontan sebagai tanggapan atas Firman Allah dan menutupnya dengan doa Bapa Kami secara bersama-sama.

11. Doa Penutup

Ya Allah yang penuh belas kasih, kami bersyukur atas Yesus Kristus, Putera-Mu. Tuntunlah kami membangun keluarga dan komunitas yang saling mengasihi dan meneguhkan. Jadikanlah masa prapaskah ini sebagai retret agung kami membangun hidup seutuhnya dalam kaidah iman; doa, pantang dan puasa, refleksi dan amal kasih. Semoga Hati-Mu mengobarkan hati kami agar kami menjadi saluran kasih-Mu bagi sesama kami. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

12. Nyanyian Penutup

TUNTUN AKU, TUHAN ALLAH - PS-653

Tuntun aku Tuhan Allah, lewat gurun dunia
Kau perkasa dan setia, bimbing aku yang lemah
Roti surga roti surga, puaskanlah jiwaku
Puaskanlah jiwaku.

Buka sumber Air Hidup, penyembuhan jiwaku
Dan berjalanlah di muka, dalam tiang awanMu
Juru-slamat, Juru-Slamat, Kau perisai hidupku
Kau perisai hidupku.

PERTEMUAN 3

“YANG MEMILIKI TIDAK MERASA BERKELEBIHAN DAN YANG TIDAK PUNYA TIDAK MERASA BERKEKURANGAN”

TUJUAN

Umat semakin menghayati bahwa derma APP bukan sekadar uang, melainkan persembahan silih dari pantang dan puasa demi mewujudkan solidaritas bagi sesama yang membutuhkan.

1. Nyanyian Pembuka

ANDAIKAN AKU PAHAMAI (PS-661)

Andaikan aku pahami bahasa semuanya
hanyalah bahasa cinta kunci setiap hati
Ajarilah kami Tuhan, bahasa cinta kasih

Andaikan aku lakukan yang luhur dan mulia
jika tanpa cinta kasih hampa dan tak berguna
Ajarilah kami Tuhan, bahasa cinta kasih

Andaikan aku dermakan segala harta milik
hanya cintaku yang mampu membahagiakan orang
Ajarilah kami Tuhan, bahasa cinta kasih

2. Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus

U : Amin

P : Damai dan kasih Tuhan selalu beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

3. Pengantar

Kebiasaan mengumpulkan derma untuk menolong sesama bukanlah hal baru, melainkan tradisi yang sudah ada sejak Gereja Perdana. Rasul Paulus memberikan teladan nyata melalui pengumpulan sumbangan dari jemaat di Makedonia untuk membantu umat di Yerusalem yang miskin dan menderita. Dasar dari gerakan ini adalah keyakinan iman bahwa kita semua adalah satu tubuh. Jika satu anggota sakit, seluruh tubuh ikut merasakan sakit. Maka, melalui pertemuan hari ini kita diajak untuk semakin menyadari bahwa pengumpulan derma dalam APP (Aksi Puasa Pembangunan) bukan sekadar menyisihkan uang, melainkan wujud tanggung jawab bersama untuk saling menopang agar tidak ada anggota komunitas iman yang berkekurangan.

4. Doa Pembuka

Allah Bapa sumber segala berkat. Kami menyadari, seringkali kami merasa kekurangan sehingga takut berbagi. Melalui pertemuan hari ini, ajarilah kami semangat solidaritas sejati, agar kami mampu melihat kebutuhan saudara kami sebagai panggilan kasih dari-Mu. Bukalah hati dan pikiran kami, agar pertemuan ini membawa niat tulus untuk saling menopang, sehingga terciptalah keseimbangan kasih di antara kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

5. Bacaan Kitab Suci (2 Korintus 8:1-15)

¹Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. ²Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, suacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. ³Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan

menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka. ⁴Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus. ⁵Mereka memberikan lebih banyak dari pada yang kami harapkan. Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami. ⁶Sebab itu kami mendesak kepada Titus, supaya ia mengunjungi kamu dan menyelesaikan pelayanan kasih itu sebagaimana ia telah memulainya. ⁷Maka sekarang, sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu, -- dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami--demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini. ⁸Aku mengatakan hal itu bukan sebagai perintah, melainkan, dengan menunjukkan usaha orang-orang lain untuk membantu, aku mau menguji keikhlasan kasih kamu. ⁹Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya. ¹⁰Inilah pendapatku tentang hal itu, yang mungkin berfaedah bagimu. Memang sudah sejak tahun yang lalu kamu mulai melaksanakannya dan mengambil keputusan untuk menyelesaikannya juga. ¹¹Maka sekarang, selesaikan jugalah pelaksanaannya itu! Hendaklah pelaksanaannya sepadan dengan kerelaanmu, dan lakukanlah itu dengan apa yang ada padamu. ¹²Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu. ¹³Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan. ¹⁴Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan

mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan.¹⁵ Seperti ada tertulis: "Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan."

6. Pertanyaan Refleksi

Peserta diajak untuk lebih mendalami isi bacaan dengan panduan pertanyaan yang tersedia. Selanjutnya, beberapa peserta diminta untuk membagikan buah-buah refleksinya.

- a. Berdasarkan kesaksian Paulus di atas, apa saja inspirasi yang dapat kita ambil tentang "memberi"?
- b. Apa saja yang menjadi tantangan atau halangan bagiku dalam berbagi/memberi?
- c. Kepada siapakah aku ingin lebih berbagi? Apa yang ingin aku berikan kepadanya?

7. Refleksi Kateketis

Inti bacaan di atas mengisahkan kesaksian Paulus tentang jemaat Makedonia. Meskipun mereka sendiri sedang dicobai dengan berat dan sangat miskin, mereka memberikan derma dengan sukacita, bahkan melampaui kemampuan mereka. Mereka memandang kesempatan memberi ini sebagai kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus.

Belajar dari Kemurahan Hati Jemaat Makedonia

Jemaat Makedonia adalah kelompok minoritas yang miskin dan tertekan secara sosial-ekonomi. Namun, kemiskinan tidak menghalangi mereka untuk peduli. Ada beberapa hal luar biasa dari sikap mereka yang patut kita teladani:

- » *Memberi dari Kekurangan:* Mereka tidak menunggu kaya untuk memberi. Orang kaya memberi dari kelimpahannya,

- tetapi jemaat Makedonia memberi dari kemiskinannya, mirip dengan persembahan janda miskin dalam Injil.
- » *Melampaui Kemampuan*: Mereka memberi bukan hanya sesuai kemampuan, tetapi "melampaui kemampuan mereka" dengan kerelaan sendiri, tanpa dipaksa.
 - » *Memberi dengan Sukacita*: Mereka tidak memberi dengan sedih atau terpaksa, melainkan dengan "sukacita yang meluap". Bagi mereka, bisa berbagi adalah sebuah anugerah atau kasih karunia Allah.

Gerakan memberikan derma seperti Jemaat di Makedonia telah kita hidupi setiap kali menjalani masa prapaskah yang kita kenal dengan gerakan Aksi Puasa Pembangunan (APP). Akan tetapi gerakan APP seringkali disalahartikan sebagai aktivitas yang sekadar mengumpulkan uang. Padahal, makna gerakan APP yang sesungguhnya adalah "Uang Doa" yang artinya:

1. Uang ini berasal dari silih, pantang, dan puasa umat yang dikumpulkan sebagai persembahan.
2. Nilai rohaninya terletak pada niat tulus (*intensio dantis*) untuk menolong sesama yang menderita, bukan sekadar nominal rupiahnya.
3. Seperti jemaat Makedonia yang menyerahkan bantuan mereka kepada Paulus untuk diteruskan ke Yerusalem, kita mempercayakan derma APP kepada Gereja untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (KLMTD - Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir, dan Difabel).

Keteladanan Kristus

Motivasi utama kita memberi bukanlah pujian, melainkan meniru Yesus Kristus. Paulus mengingatkan: "*Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya*". Pengorbanan Kristus adalah dasar dari segala tindakan kemurahan hati kita.

8. Saat Hening

Umat diajak untuk hening sejenak (3-5 menit) merenungkan panggilan Allah kepada kita untuk berbagai, sebagai wujud tanggung jawab bersama untuk saling menopang agar tidak ada anggota komunitas iman yang berkekurangan.

9. Berdoa

Fasilitator mengajak peserta berdoa spontan sebagai tanggapan atas Firman Allah dan menutupnya dengan doa Bapa Kami secara bersama-sama.

10. Doa Penutup

Allah Bapa yang Mahakasih, terima kasih atas sabda-Mu yang meneguhkan kami hari ini. Sebagaimana Kristus yang telah berkorban bagi kami, mampukan kami untuk mewujudkan niat-niat baik kami untuk lebih peduli pada sesama yang membutuhkan, dan tanamkanlah dalam hati kami semangat sukacita dalam berbagi meski dalam kekurangan. Dengan pengantaran Kristus, Tuhan kami. Amin

11. Nyanyian Penutup

PADAMU, TUHAN DAN ALLAHKU (PS.690)

Pada-Mu, Tuhan Dan Allahku,Kupersembahkan Hidupku
Dari-Mu Jiwa Dan Ragaku, Hanya Dalam-Mu Kuteduh
Hatiku Yang Engkau Pulihkan,Pada-Mu Juga Kuberikan

Kumuliakan kuasa kasih yang dalam Yesus terjelma
kuberserah sebulat hati, di dalam arus rahmatNya
Diriku tak ku ingat lagi, lautan kasih kuselami

TEMA 4:

APP MENGHADIRKAN HARAPAN

BAGI JERITAN BUMI DAN ORANG MISKIN

TUJUAN

Umat semakin memahami bahwa derma yang terkumpul selama gerakan APP melalui doa, puasa dan pantang adalah untuk membangun gerakan misi baru saat ini. Sehingga, umat semakin sadar bahwa menjadi peduli pada jeritan bumi dan orang-orang miskin merupakan bentuk misi untuk menghadirkan pengharapan.

1. Lagu Pembuka

MULIAKANLAH TUHAN ALLAH (PS 657)

Muliakanlah Tuhan Allah, di setiap waktumu
dan agungkanlah nama-Nya, di sepanjang hidupmu
Hanyalah kepada Tuhan, kuserahkan jiwa raga
Tuhan Yesus tolonglah, dan berikan rahmat-Mu

Muliakanlah Tuhan Allah, dalam suka dukamu
oleh-Nya t'lah ditunjukkan, jalan hidup yang benar
Hanya bagi Tuhan Allah, kuabdikan tiap langkah
Tuhan Yesus tolonglah, dan berikan rahmat-Mu

2. Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus

U : Amin

P : Damai dan kasih Tuhan selalu beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

3. Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari terkasih. Dalam pertemuan APP keempat ini, kita diajak untuk mendalami tema "APP Menghadirkan Harapan bagi Jeritan Bumi dan Orang Miskin". Pertemuan ini hendak menyadarkan kita bahwa kerusakan alam memiliki hubungan paralel dengan penderitaan orang miskin, di mana mereka yang paling terdampak oleh kehancuran ekologis tersebut. Berlandaskan Injil Matius 26:6-13, kita diingatkan oleh sabda Yesus bahwa "orang-orang miskin selalu ada padamu," yang menegaskan panggilan Gereja untuk melanjutkan misi Yesus dalam menghadirkan harapan nyata bagi mereka. Kita akan belajar bersama bahwa gerakan APP saat ini bukan lagi sekadar ritual pengumpulan dana lewat pantang dan puasa, melainkan sebuah "misi baru" yang bersifat holistik dan kontekstual untuk melakukan transformasi sosial serta pemberdayaan.

4. Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau senantiasa memelihara kami dengan kasih setia-Mu. Pada hari ini kami Engkau kumpulkan untuk merenungkan panggilan kami dalam merawat bumi dan mengasihi saudara-saudari kami yang miskin. Bukalah mata hati dan pikiran kami, agar kami mampu mendengar "jeritan bumi" yang rusak dan "jeritan orang miskin" yang menderita. Semoga Roh Kudus-Mu membimbing kami agar pantang dan puasa yang kami jalani tidak berhenti sebagai ritual semata, melainkan berbuah menjadi aksi nyata yang menghadirkan harapan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

5. Bacaan Kitab Suci (Matius 26:6-13)

Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, datanglah seorang perempuan kepada-Nya membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi yang mahal. Minyak itu dicurahkannya ke atas kepala Yesus, yang sedang duduk makan. Melihat itu murid-murid gusar dan berkata: "Untuk apa pemborosan ini? Sebab minyak itu dapat dijual dengan mahal dan uangnya dapat diberikan kepada orang-orang miskin." Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata: "Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Sebab ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak akan selalu bersama-sama kamu. Sebab dengan mencurahkan minyak itu ke tubuh-Ku, ia membuat suatu persiapan untuk penguburan-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia."

6. Pertanyaan Refleksi

Peserta diajak untuk lebih mendalamai isi bacaan dengan panduan pertanyaan yang tersedia. Selanjutnya, beberapa peserta diminta untuk membagikan buah-buah refleksinya.

- a. Yesus berkata orang miskin selalu ada bersama kita. Di lingkungan kita, siapakah yang disebut "orang miskin" yang ada di sekitarku?
- b. Apa saja "minyak wangi mahal" (harta, waktu, kenyamanan, kemampuan, dsb.) dalam hidup kita yang selama ini masih sulit untuk kita berikan untuk kebaikan sesama? Mengapa?
- c. Setiap kali menjalani masa Pra-paskah apakah aku sudah menghidupi gerakan-gerekan APP yang diharapkan sebagai bentuk solidaritas atas situasi yang menjadi keprihatinan bersama (lingkungan dan orang miskin)?

7. Refleksi Kateketis

"Orang Miskin Selalu Ada Padamu"

Dalam bacaan tadi, Yesus berkata: "*Orang-orang miskin selalu ada padamu*" (Mat 26:11). Kalimat ini sering disalahartikan seolah-olah kemiskinan adalah takdir yang harus diterima begitu saja. Padahal, maksud Yesus justru sebaliknya. Yesus ingin menegaskan bahwa selama kita masih hidup di dunia, tanggung jawab untuk mengasihi dan melayani orang miskin tidak akan pernah berakhir.

Wajah-wajah kaum miskin yang terluka adalah cerminan wajah Kristus yang menderita. Kita tidak bisa mengaku mengasihi Tuhan yang tidak kelihatan, jika kita mengabaikan orang miskin yang ada di depan mata kita. Kehadiran mereka adalah ujian kasih bagi iman kita.

Jeritan Bumi adalah Jeritan Orang Miskin

Dalam konteks zaman sekarang, "orang miskin" bukan hanya mereka yang kekurangan uang, tetapi juga mereka yang menjadi korban ketidakadilan struktur dan kerusakan ekologis. Ketika hutan gundul dan terjadi longsor, rumah orang miskinlah yang paling mudah hancur. Ketika laut tercemar, nelayan kecillah yang kehilangan mata pencaharian.

Maka, gerakan APP tahun ini menekankan bahwa **pertobatan ekologis** (merawat bumi) adalah bagian dari **bela rasa kepada orang miskin**. Kita tidak bisa menolong orang miskin tanpa memperbaiki lingkungan tempat tinggal mereka.

Dari Puasa Menjadi Harapan (Aksi Nyata)

Gerakan Aksi Puasa Pembangunan (APP) bukan sekadar mengumpulkan uang receh sisa belanja. APP adalah sarana mengubah "mati raga" (puasa/pantang) menjadi "hidup baru" bagi sesama.

- **Silih dan Tobat:** Uang yang kita kumpulkan berasal dari penyangkalan diri (misal: tidak merokok, mengurangi jajan, hidup hemat).
- **Solidaritas:** Dana tersebut dikumpulkan bukan untuk ditimbun Gereja, melainkan disalurkan melalui Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) untuk pemberdayaan.
- **Pemberdayaan:** Bantuan APP diarahkan agar si miskin bisa mandiri, bukan terus bergantung. Inilah yang disebut menghadirkan harapan.

8. Saat Hening

Umat diajak untuk hening sejenak (3-5 menit) merenungkan panggilannya dalam menghadirkan pengharapan pada jeritan bumi dan orang-orang miskin.

9. Berdoa

Fasilitator mengajak peserta berdoa spontan sebagai tanggapan atas Firman Allah dan menutupnya dengan doa Bapa Kami secara bersama-sama.

10. Doa Penutup

Allah Bapa Sumber Kehidupan, kami bersyukur atas Sabda dan peneguhan yang kami terima dalam pertemuan ini. Terima kasih karena Engkau mengingatkan kami bahwa melayani orang miskin adalah melayani Kristus sendiri. Kami mohon, tanamkanlah dalam hati kami semangat solidaritas yang sejati. Serta berkatilah setiap niat baik, derma, dan aksi nyata yang akan kami lakukan selama masa Prapaskah ini. Semoga, gerakan APP di lingkungan kami sungguh dapat menghadirkan harapan, meringankan beban sesama, dan memulihkan keutuhan ciptaan-Mu. Segala syukur dan niat kami ini kami panjatkan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan Kami. Amin

11. Lagu Penutup

YESUS MENGUTUS MURIDNYA (PS 692)

1. Yesus mengutus murid-Nya pergi berdua-dua keluar masuk kota, menjelajah semua desa. Bawa kabar gembira kepada yang miskin papa di tangan Sang Pencipta semua 'kan dapat berkah.
Ref.
2. Lagukan madah syukurmu: Tuhan bersama kita yang kautakuti apa, bila Tuhan penguat kita. Pada-Nya kita bersyukur, semua telah diutus membawa penghiburan dan warta keselamatan.
Ref.

Ref.

*Marilah, kita pergi bekerja di ladang Tuhan
menaburkan yang baik di dalam hati orang
menaburkan yang baik di dalam hati orang*

TEMA 5

WUJUD MISI BER-APP ADALAH MELAKUKAN PERBUATAN-PERBUATAN BAIK ALLAH

TUJUAN

Umat semakin menyadari bahwa dana APP yang dikumpulkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik melalui aneka pemberdayaan dan bantuan sosial sesuai dengan kondisi masing-masing paroki.

1. Lagu Pembuka

CINTA KASIH ALLAH (PS 659)

Ulangan:

Cinta kasih Allah dicurahkan,
dalam hati umat-Nya
oleh Roh ilahi, sumber kekuatan,
yang dikurniakan pada kita.

Ayat:

1. Walau kaya raya dan kuasa;
walau cantik indah mempesona;
walau pandai dan gagah perkasa,
percumalah tanpa cinta kasih.
2. Cinta kasih itu murah hati,
cinta kasih sabar dan tawakal
Cinta kasih tak megahkan diri,
tak mencari keuntungan diri.

2. Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus

U : Amin

P : Damai dan kasih Tuhan selalu beserta kita

U : Sekarang dan selama-lamanya

3. Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari terkasih, tema kita hari ini adalah "Wujud Misi ber-APP adalah Melakukan Perbuatan-perbuatan Baik Allah". Dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya, kita telah banyak merenungkan tentang pertobatan dan solidaritas. Hari ini kita diajak untuk melangkah lebih jauh, yaitu menyadari bahwa "Misi" bukan hanya tugas para pastor atau misionaris di tanah seberang, tetapi tugas kita semua. Misi kita adalah melanjutkan karya Allah untuk memulihkan martabat manusia dan merawat bumi melalui perbuatan-perbuatan baik yang nyata. Bukan sekadar kata-kata manis atau rasa kasihan, tetapi tindakan konkret yang menghadirkan kasih Allah di tengah dunia yang sedang "rusak" ini.

4. Doa Pembuka

Allah Bapa yang Maharahim, kami bersyukur atas masa Prapaskah ini, masa penuh rahmat yang Engkau berikan agar kami dapat menata kembali hidup kami. Ya Bapa, sadarkanlah kami bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Bukalah mata hati kami untuk melihat luka-luka di sekitar kami—baik pada sesama yang menderita maupun pada alam kami yang rusak. Curahkanlah Roh Kudus-Mu di tengah kami, agar pertemuan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi sungguh membakar semangat kami untuk bermisi melalui perbuatan baik yang sederhana namun penuh kasih. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

5. Merefleksikan Situasi Kita

Konteks misi Gereja Katolik Indonesia saat ini ditandai dengan kenyataan "rusaknya rumah kita bersama" (bumi). Eksplorasi alam yang tidak bertanggung jawab, seperti pembalakan hutan dan tambang, telah merusak lingkungan dan mempersempit lahan pertanian produktif. Dampaknya sangat nyata:

- **Kesenjangan Sosial:** Jurang antara kaya dan miskin semakin lebar.
- **Kemiskinan & Migrasi:** Kemiskinan yang meningkat memaksa banyak orang bermigrasi menjadi pekerja migran (PMI) demi bertahan hidup.
- **Masalah Turunan:** Kemiskinan memicu masalah kesehatan, pendidikan, dan bahkan kejahatan.

Di sinilah peran dana dan gerakan APP. Melalui pilar APP, HPS (Hari Pangan Sedunia), dan LKM (Lembaga Keuangan Mikro), Gereja berusaha melakukan pemberdayaan ekonomi, menjaga kedaulatan pangan, dan memberikan akses keuangan bagi mereka yang kecil agar berdaya.

Pertanyaan Refleksi:

- a. Adakah situasi-situasi lainnya yang memerlukan perhatian kita bersama saat ini?
- b. Apa yang sudah aku lakukan dalam upaya menjawab situasi keprihatinan yang ada?

6. Bacaan Kitab Suci (Yakobus 2:14-26)

¹⁴Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? ¹⁵Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, ¹⁶dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan

makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? ¹⁷Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. ¹⁸Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku." ¹⁹Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. ²⁰Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? ²¹Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? ²²Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. ²³Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Karena itu Abraham disebut: "Sahabat Allah." ²⁴Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. ²⁵Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? ²⁶Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

7. Pertanyaan Refleksi

Peserta diajak untuk lebih mendalami isi bacaan dengan panduan pertanyaan yang tersedia. Selanjutnya, beberapa peserta diminta untuk membagikan buah-buah refleksinya.

- a. Mengapa iman tanpa tindakan nyata disebut "mati"?
- b. Abraham dan Rahab adalah dua orang yang sangat berbeda, tapi sama-sama dipuji karena imannya. Apa bukti tindakan nyata yang mereka lakukan sehingga iman mereka dianggap benar di mata Tuhan?
- c. Sebagai satu komunitas Lingkungan, hal konkret apa yang sekarang paling mendesak untuk kita lakukan bersama agar Lingkungan kita memiliki "iman yang hidup"?

8. Refleksi Kateketis

Inti dari bacaan ini sangat tegas: iman yang menyelamatkan adalah iman yang hidup, yang dibuktikan melalui perbuatan baik. Yakobus mengajarkan bahwa pengakuan iman saja tidak cukup jika tidak disertai tindakan nyata. Poin-poin penting untuk Direnungkan:

- a. **Iman vs. Kata-kata Kosong** (Ayat 14-17):
Yakobus memberikan contoh konkret: Jika ada saudara yang tidak punya pakaian dan kelaparan, lalu kita hanya berkata "Selamat jalan, makanlah sampai kenyang" tanpa memberinya makan, ucapan itu tidak ada gunanya. Demikian juga iman; jika tidak disertai perbuatan kasih, iman itu pada hakikatnya mati. Kasih dan iman yang sejati tidak boleh berhenti pada perasaan atau kata-kata manis, tetapi harus terwujud dalam pertolongan nyata.
- b. **Setan pun Percaya** (Ayat 19):
Sekadar "percaya" bahwa Allah itu satu bukanlah jaminan keselamatan. Yakobus mengingatkan bahwa setan-setan pun percaya akan hal itu dan mereka gemetar. Perbedaannya adalah setan tidak mengasihi dan tidak melayani Allah. Iman kita harus lebih dari sekadar pengetahuan; iman harus berupa penyerahan diri yang mewujud dalam ketaatan dan pelayanan.

- c. **Belajar dari Abraham dan Rahab (Ayat 21-25):**
 - **Abraham** disebut "Sahabat Allah" bukan hanya karena ia percaya dalam hati, tetapi karena ia taat ketika diminta mempersembahkan Ishak. Imannya *bekerja sama* dengan perbuatannya, dan oleh perbuatan itu imannya menjadi sempurna.
 - **Rahab**, seorang yang dianggap berdosa, dibenarkan karena tindakan nyatanya menyelamatkan para pengintai Israel. Ini menunjukkan bahwa iman yang hidup dapat menyelamatkan siapa saja, terlepas dari masa lalunya, asalkan dibuktikan dengan perbuatan.

- d. **Kesatuan Tubuh dan Roh (Ayat 26):**

Yakobus menutup dengan analogi yang kuat: "Seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati." Perbuatan adalah "nafas" bagi iman. Tanpa perbuatan, pengakuan iman kita hanyalah bangkai yang tidak bernyawa.

9. Peneguhan

Tujuan akhir misi kita adalah menghadirkan Kerajaan Allah, yang mencakup dua aspek transformasi:

- a. **Transformasi Diri:** Mengembangkan sifat-sifat yang serupa dengan Kristus dalam diri kita.
- b. **Transformasi Sosial:** Mengubah masyarakat menjadi lebih adil dan damai.

Perbuatan baik yang kita lakukan bukanlah "syarat" untuk membeli keselamatan, melainkan **buah** alami dari iman yang telah diselamatkan. Sebagai Gereja yang sinodal, kita semua dituntut untuk bergerak keluar, berbuat baik kepada mereka yang miskin dan terpinggirkan, serta merawat bumi.

10. Saat Hening

Umat diajak untuk hening sejenak (3-5 menit) merenungkan panggilan kita untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai bentuk perwujudan iman kita. Perbuatan baik apa yang hendak kulakukan dimulai dari masa prapaskah ini? Adakah hambatan-hambatan yang membuatku sulit untuk berbuat baik?

11. Berdoa

Fasilitator mengajak peserta berdoa spontan sebagai tanggapan atas Firman Allah dan menutupnya dengan doa Bapa Kami secara bersama-sama.

12. Doa Penutup

Allah Bapa Sumber Kebaikan, terima kasih atas sabda-Mu yang menyegarkan dan menegur kami hari ini. Kami sadar, seringkali iman kami hanya berhenti di bibir dan belum mewujud dalam tindakan nyata. Bimbinglah kami ya Bapa agar kami mampu menjadi perpanjangan tangan-Mu untuk menolong yang lemah. Mampukan kami meneladani Abraham yang taat dan Rahab yang berani, agar iman kami menjadi sempurna dalam perbuatan. Demi Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa

13. Lagu Penutup

AKU DENGAR BISIKAN SUARAMU (PS. 695)

1. Aku dengar bisikan suara-Mu,
menggema lembut didalam batinku.
Sungguh Engkau sahabat-Ku,
jikalau engkau menaati perintah-Ku.

*Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacita-Ku.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.*

2. Bukanlah engkau yang memilihKu,
melainkan Aku yang memilihmu.
Kini Aku serahkan tugas,
supaya engkau menghasilkan buah limpah.
*Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.*



**TIM AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2026
KEUSKUPAN BANDUNG**